



ISSN: 2527-3558

JURNAL AT-TA'LIM

STUDI AL-QUR'AN DAN HADITS, PENDIDIKAN ISLAM, DAN HUKUM ISLAM

AT-TA'LIM: Studi Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Islam, dan Hukum Islam

Vol. 2 No. 2, 13 Juni 2023

ISSN: 2527-3558

PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Lalu Muhammad Iqbal¹, Zahrotul Hayati²

¹iqbalmoerado@yahoo.com, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

²zahayati83@gmail.com, SMP Islam Al-Hamidiyah NW Kediri

ABSTRACT

Education is a very important element in preparing for the development of a nation. The good and bad of this nation will depend heavily on the quality of education it carries out in three main domains, namely Knowledge Competence (Cognitive), Attitude Competence (Affective) and Skill Competence (Psychomotor). The method in this study uses literature study, literature study analyzes various theories and the gap between theory and reality. This study discusses the 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006 and 2013 curricula. The conclusions of the research are: centralized/ centralized model or often referred to as the Administrative model design towards decentralization and secondly, the Grass Root model design and from a teacher centered learning approach (teacher centered) towards student centered (student centered/ active learning)

Keyword: education, curriculum, curriculum developmet

ABSTRAK

Pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam persiapan pembangunan suatu bangsa. Baik dan buruknya bangsa itu akan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dijalankannya dalam tiga ranah utama yaitu *Knowledge Competence* (Kognitif), *Attitude Competence* (Afektif) dan *Skill Competence* (Psikomotorik). Metode pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, studi kepustakaan menganalisis berbagai teori dan gap antara teori dan realitas. Penelitian ini membahas kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006 dan 2013. Kesimpulan penelitian adalah: Karakteristik utama yang menandai dinamika atau perkembangan setiap kurikulum yang terjadi Indonesia sebagaimana tergambar dalam potret perkembangan di atas adalah: *pertama*, Desain model sentralistik/ terpusat atau sering disebut dengan desain model Administrative menuju desentralistik dan kedua, Desain model *Grass Root* dan dari pendekatan belajar *teacher centered* (berpusat pada guru) menuju *student centered* (berpusat pada siswa/ pembelajaran aktif)

Kata kunci: Pendidikan, kurikulum, perkembangan kurikulum

PENDAHULUAN

Diskursus tentang pendidikan akan selalu hangat dibincangkan dan mendapat perhatian yang serius. Di Indonesia, pendidikan dengan segala aspek di dalamnya terus mengalami perubahan dan peningkatan dari waktu ke waktu secara signifikan, dan segala kebijakan pendidikan yang berlaku untuk warga bangsa akan termaktub dalam Undang-Undang. Dalam Pembukaan UUD 1945, Pemerintah Republik Indonesia diamanatkan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam persiapan pembangunan suatu bangsa. Baik dan buruknya bangsa itu akan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dijalankannya dalam tiga ranah utama yaitu *Knowledge Competence* (Kognitif), *Attitude Competence* (Afektif) dan *Skill Competence* (Psikomotorik). Untuk mewujudkan tatanan pendidikan yang efektif dan terstruktur, maka peran kurikulum sebagai suatu program dan pijakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan melewati tahapan yang dinamis yang ditandai dengan berubah-ubahnya pendekatan kurikulum yang pernah ditetapkan pemerintah, di antaranya kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006 dan 2013. Jika ditelaah secara mendasar dari muatan kurikulum-kurikulum yang pernah ada, berkembangnya kurikulum dalam pendidikan itu dilatarbelakangi oleh proses penyesuaian terhadap kondisi sosial dan budaya di tengah-tengah masyarakat baik lokal maupun global, sehingga kurikulum diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun demikian, di setiap penerapan kurikulum yang baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia pasti memunculkan dinamika dalam penerapannya. Hal ini adalah konsekuensi dalam hal penyesuaian situasi yang baru dan sudah pasti membutuhkan waktu untuk implementasinya yang sempurna.

PEMBAHASAN

Kurikulum dalam Perspektif

Sebelum sampai pada pembahasan terkait perkembangan kurikulum di Indonesia, terlebih dahulu perlu disampaikan tentang pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat dalam rencana dan pengaturan pembelajaran baik menyangkut isi, bahan dan tata laksana yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Isi dalam kurikulum itu adalah bahan kajian yang dipergunakan oleh satuan pendidikan dalam

rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Abdul Mujib dalam Ilmu Pendidikan Islam menerangkan bahwa setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian halnya dengan pendidikan, membutuhkan program terencana yang dapat menghantarkannya sampai pada tujuan. Proses, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dalam pendidikan itulah disebut kurikulum pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Fitri Wahyuni dalam Jurnal Adabiya, memotret kurikulum dari 3 sudut pandang; *Pertama*, kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran, dalam arti terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diikuti dan dipelajari oleh siswa dalam satuan pendidikan. Mata pelajaran yang dimaksud adalah hasil olahan dari orang pandai terdahulu yang telah disusun secara rasional dan sistematis; *kedua*, Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dalam arti disiapkannya program pembelajaran untuk peserta didik yang menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal program, pendidik harus merancang keterlibatan aktif para peserta didik; *ketiga*, kurikulum sebagai pengalaman belajar, artinya pembelajaran tidak saja dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi dapat berlangsung di luar ruangan. Dari beberapa perspektif ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dengan muatan yang sistematis dan terencana, yang diajarkan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dinamika Kurikulum di Indonesia

Pendidikan adalah proses berkesinambungan dalam rangka mempersiapkan generasi yang mampu eksis di tengah perkembangan zaman. Karena perubahan itu adalah keniscayaan, maka kurikulum pendidikan juga akan selalu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Di Indonesia tercatat telah diberlakukan 10 kurikulum pasca kemerdekaan yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang terakhir kurikulum 2013. Setiap kurikulum yang diberlakukan berbeda di setiap tahapnya dalam peta pendidikan di Indonesia bertujuan sebagai adaptasi terhadap perkembangan yang sedang terjadi dengan karakteristiknya masing-masing. Pada bagian ini akan dipaparkan dalam dua periode yaitu periode pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan.

Kurikulum pra kemerdekaan

Periode pra kemerdekaan diartikan sebagai masa dimana penjajahan masih berlangsung di Indonesia baik itu zaman kompeni belanda maupun pemerintahan jepang. Kurikulum pada dua era ini lebih menitikberatkan pada penyebaran agama dan membantu pelaksanaan perdagangan di Indonesia. Sekolah pertama yang didirikan di Indonesia pada masa VOC

(Verenigde Oost-Indische Compagnie) atau Persekutuan Perusahaan Hindia Timur yang dipimpin Belanda bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang diharapkan dapat bekerja pada VOC.

Sekolah pertama didirikan di Jakarta pada tahun 1617 pada masa VOC (Verenigde Oost-Indische Compagnie) atau Persekutuan Perusahaan Hindia Timur yang dipimpin Belanda yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten pada VOC. Dengan adanya lembaga pendidikan dengan kurikulum yang dibuat Belanda, diharapkan dapat memenuhi pegawai rendahan dengan standar bisa baca tulis. Selepas Belanda menguasai Indonesia, Pemerintahan Jepang bercokol di Indonesia kemudian mengatur sistem pendidikan dengan kurikulum yang bertujuan untuk memenangkan perang. Di masa ini didirikan Sekolah Rakyat (SR) 6 tahun yang disebut Kokumin Gako di mana pelajaran yang bernuansa Belanda dihapus dan porsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dibuka.

Kurikulum Pasca kemerdekaan

a. Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 atau disebut juga kurikulum 1950 karena kurikulum ini diberlakukan 3 tahun setelah disahkan. Hal itu dikarenakan situasi bangsa yang baru saja mendeklarasikan kemerdekaan yang fokusnya pada stabilitas negara pasca revolusi 1945. Kurikulum yang diberi nama Rencana Pelajaran 1947 ini berisi dua hal pokok yakni mata pelajaran dan jam pengajarannya. Asas pendidikan pada kurikulum ini adalah pancasila dengan kedalaman materi pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Pada Sekolah Tingkat Dasar (SD) komposisi mata pelajaran berjumlah 16 dengan tambahan bahasa daerah untuk satuan pendidikan yang berada di daerah Jawa, Sunda, dan Madura. Khusus pada Pendidikan Agama, mata pelajaran ini mulai diberikan pada kelas 4, akan tetapi dalam perjalanannya pada tahun 1951 mata pelajaran Pendidikan Agama mulai diajarkan sejak kelas 1.

Pada kurikulum yang berlaku pada tahun 1950 ini, pakem pengajaran ditekankan pada model pengajaran guru dan bagaimana murid memperlajarnya. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dan bercakap-cakap, diarahkan pembelajaran membaca, dan menulis. Dalam mata pelajaran Ilmu Alam murid diarahkan bagaimana memahami proses kejadian dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana memanfaatkan perkakas sederhana dalam pembelajaran serta mengamati fenomena alam yang terjadi di sekitar.

Komposisi Mata Pelajaran pada Kurikulum 1947 (Berlaku 1950)

Nama Kurikulum	Komposisi Mata Pelajaran	Mata Pelajaran Tambahan
Kurikulum 1947 (berlaku 1950)	1. Bahasa Indonesia 2. Berhitung 3. Ilmu Alam 4. Ilmu Hayat 5. Ilmu Bumi 6. Sejarah 7. Menggambar 8. Menulis 9. Seni Suara 10. Pekerjaan Tangan 11. Pekerjaan Keputrian 12. Gerak Badan 13. Kebersihan dan Kesehatan 14. Didikan Budi Pekerti 15. Pendidikan Agama	Bahasa Daerah (Khusus Daerah Jawa, Sunda, dan Madura)

b. Kurikulum 1952

Kurikulum tahun 1952 ini adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang masih sangat sederhana. Kurikulum 1952 disebut Rencana Pelajaran Terurai, yang pada fase ini pendidikan dimulai penataannya pada aspek tujuan. Focus Rencana Pelajaran (RP) tidak hanya terfokus pada pendidikan watak dan perilaku, namun juga mulai diperhatikan pada aspek kognitif. Proses pengembangan kurikulum pada masa ini dimasukkan dalam konsep yang disebut Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral. Pada aspek silabus pembelajaran, kurikulum ini dapat dikatakan cukup jelas, karena satu mata pelajaran diajarkan oleh satu orang guru. Pada era 1952 ini juga terbentuk kelas masyarakat dimana bagi murid yang tidak melanjutkan sekolah setelah mengenyam pendidikan SR 6 tahun mendapatkan pendidikan keterampilan seperti pertanian, pertukangan, perkebunan dan lain-lain dengan tujuan agar setelah tidak sekolah dapat langsung bekerja sesuai dengan kecenderungan masing masing.

Komposisi Kelompok Bidang Studi pada Kurikulum 1952

No	Nama Kurikulum	Kelompok Bidang Studi
1	Kurikulum 1952	1. Moral 2. Kecerdasan 3. Artistik/Emosional 4. Keterampilan 5. Jasmaniyah

c. Kurikulum 1964

Penyempurnaan kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia kembali dilakukan Pemerintah Indonesia pada tahun 1964. Kurikulum pada era ini disebut rencana Pendidikan 1964. Karakter kurikulum ini tercantum dalam pokok-pokok pikirannya yaitu proses pendidikan diharapkan berlangsung secara maksimal agar rakyat mendapat pengetahuan akademik mulai dari jenjang SD sehingga program Pancawardhana yang menjadi ciri khas periode sebelumnya dapat disempurnakan. Terdapat sedikit perubahan pada kurikulum ini dimana penilaian raport sebelumnya memakai scoring 10-100 diganti dengan system penilaian A, B, C dan D.

d. Kurikulum 1968

Kurikulum ini adalah pembaharuan dari kurikulum 1964. Letak pembaharuan kurikulum ini terletak pada perubahan struktur dari pendidikan Pancawardhana menjadi pendidikan jiwa pancasila, ilmu pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 adalah implemetasi dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.. pada aspek tujuan pendidikan. Kurikulum ini adalah kurikulum yang muncul di saat-saat awal pemerintahan orde baru yang secara masif mengembangkan pola pendidikan Pancawardhana pada kurikulum sebelumnya yang harus bermuara pada menjadikan manusia Indonesia sebagai manusia pancasilais yang berdasar pada lima sila dalam pancasila yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, setiap mata pelajaran dikategorikan dalam tiga kelompok utama, yakni: kelompok kecakapan khusus, kelompok pembinaan pengetahuan dasar, dan kelompok pembinaan pancasila. Dari orientasi dan struktur kurikulum ini dapat dikatakan bahwa kurikulum ini bersifat sentralistik, dalam pengertian bahwa kurikulum ini adalah kebijakan pemerintah pusat yang harus diterapkan oleh satuan pendidikan di semua jenjang. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan kurikulum ini di antaranya pada aspek pendekatannya yang hanya berpusat pada ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada prosesnya yang hanya pada penguasaan materi sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif.

Orientasi Kurikulum 1968

NO	NAMA KURIKULUM	KELOMOK UTAMA MP
1	Kurikulum 1968	1. kelompok kecakapan khusus 2. Kelompok pembinaan pengetahuan dasar 3. Kelompok pembinaan pancasila

e. Kurikulum 1975

Pasca terbitnya Keputusan MPR No. II/MPR/1973 berikutnya muncul kurikulum baru yang disusun pemerintah Indonesia, yakni kurikulum 1975 sekaligus menggantikan posisi kurikulum sebelumnya, namun dari segi konsep pendidikan masih sama yaitu bersifat sentralistik atau kebijakan pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat, di antaranya:

1. Orientasi tujuan, dalam pengertian bahwa pemerintah telah merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh siswa yang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.
2. Pendekatan integrative yang berarti bahwa masing-masing mata pelajaran memiliki arti dan peran yang mendukung tercapainya tujuan integrative dalam pembelajaran
3. Efisiensi dan efektivitas daya dan waktu.
4. Menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan sebutan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yaitu sebuah sistem yang mengarah pada tercapainya tujuan yang spesifik, terukur dan dijabarkan dalam bentuk pola tingkah laku siswa
5. Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan titik tekan pada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (Drill). Pembelajaran didominasi oleh teori Behaviorisme, yaitu memandang keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor lingkungan dengan stimulasi dari luar.

f. Kurikulum 1984

Sembilan tahun setelah berlakunya kurikulum 1975, pemerintah Indonesia kembali melakukan terobosan pengembangan kurikulum yang disebut Kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) pada tahun 1984 atau disebut juga Kurikulum 1975 yang disempurnakan. Dalam kurikulum ini siswa diposisikan sebagai subjek belajar, mulai dari mengobservasi suatu bahasan, kemudian menelaah, mengelompokkan, mendiskusikannya hingga melaporkannya. Model pembelajaran ini sebagai implementasi model Student Active Learning (SAL). Di antara kebijakan pemerintah dalam kurikulum 1984 ini adalah penambahan mata pelajaran utama yang semula berjumlah 8 menjadi 16 ditambah juga dengan mata pelajaran pilihan yang

disesuaikan dengan jurusan masing-masing. Pada kurikulum 1984 jurusan dikelompokkan menjadi program A dan B. Program A terdiri dari: (1) Penekanan pada mata pelajaran Fisika, (2) Penekanan pada mata pelajaran Biologi, (3) Penekanan pada mata pelajaran Ekonomi, dan (4) Penekanan pada mata pelajaran Bahasa dan Budaya

Adapun program B adalah program yang menjurus pada keterampilan kejuruan yang mengerahkan lulusan dapat berkarya aktif di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi dikarenakan sarana prasarana dalam program ini belum memungkinkan, karena itu program ini ditunda pelaksanaannya pada tahun itu

g. Kurikulum 1994

Sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu 1984, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan konsep Kurikulum 1994 dan dilaksanakan sesuai amanat Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Di antara hal-hal yang berubah dalam sistem pembelajaran siswa adalah pada porsi waktu dimana sebelumnya menggunakan pola pembelajaran semester berubah menjadi sistem catur wulan. Pada aspek tujuan pengajaran, kurikulum 1994 menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan dalam penyelesaian soal dan pemecahan masalah.

h. Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang fokus pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah diformat. Pada era ini pengembangan kurikulum dapat dikatakan sangat terbuka, kebijakan dunia pendidikan sangat reformatif dan revolusioner.

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) Pengalaman belajar siswa dapat menghasilkan dampak yang baik pada diri siswa, (2) Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya, dan (3) Tujuan pembelajaran diarahkan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Adapun tujuan utama kurikulum ini diberlakukan adalah diberikannya kesempatan bagi satuan pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi siswa sesuai situasi lingkungannya. Sedangkan Karakteristik adalah:

1. Sistem belajar dengan modul atau panduan yang secara rinci dapat dipelajari siswa secara mandiri
2. Menggunakan keseluruhan sumber belajar baik yang direncanakan (learning resources by design) maupun yang dimanfaatkan (learning resources by utilization)
3. Pengalaman lapangan yang melibatkan lingkungan sekolah dan masyarakat

4. Strategi individual personal dengan memandang bahwa setiap individu adalah unik dan berbeda-beda sehingga perlu penanganan yang berbeda pula
5. Kemudahan belajar yang dilakukan dengan kombinasi antara pembelajaran personal individual, pengalaman lapangan dan pembelajaran team
6. Belajar tuntas (mastery learning) sehingga tidak ada siswa yang tidak menguasai kompetensi yang ditetapkan.

i. Kurikulum 2006

Pada perkembangan berikutnya dalam dinamika pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan kurikulum tahun 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah) kemudian diimplementasikan sesuai dengan karakter masing-masing. Adapun peran pemerintah pusat dalam hal ini hanya member *guidance* atau rambu-rambu yang harus dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum. Dapat dikatakan bahwa kurikulum KTSP lebih mendorong pada lokalitas pendidikan karena model pendidikan dilokalisir ke satuan pendidikan.

j. Kurikulum 2013

Kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Esensi dari kurikulum ini ada pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk melahirkan generasi yang siap dan adaptif terhadap perkembangan di masa yang akan datang. Dengan model kurikulum yang seperti ini, peserta didik didorong untuk mampu secara lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi belajar.

Kurikulum 2013 ini disebut juga kurikulum pendidikan karakter karena menitikberatkan pada aspek itu. Meskipun sebenarnya pendidikan karakter itu menjadi muatan dalam kurikulum sebelumnya, namun dalam tahap implementasinya masih terdapat kekurangan. Hal lain yang menjadi ciri kurikulum 2013 ini adalah nuansa pendidikan yang berwawasan *local wisdom*. Penekanan pada aspek lokal ini menjadi urgen karena selama ini potensi itu seringkali dipinggirkan dan cenderung tergerus oleh derasnya pengaruh budaya modernitas. Karena itulah kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan Indonesia diharapkan menjadi pilar tegaknya budaya lokal kemudian kembali menjadi inspirasi kehidupan bermasyarakat.

Refleksi atas Dinamika Kurikulum di Indonesia

Sebenarnya, perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dua dekade ini menandakan adanya upaya serius dan berkelanjutan terkait upaya meluaskan paradigma dan

metode pembelajaran, transformasi pengetahuan yang berlangsung tidak saja di dalam, namun meluaskan jangkauan pembelajaran di luar kelas. Para peserta didik memang harus dibiasakan berfikir kritis dan analitis melalui diskusi dan komunikasi antar personal, melakukan pembiasaan untuk merefleksi berbagai keadaan di sekitarnya agar terbangun kepekaan dan kemampuan dalam problem solving dan sebagainya. Berikutnya akan selalu bertalian dengan bagaimana implementasinya dalam proses pendidikan yang ada.

Dinamisnya kurikulum di Indonesia adalah jawaban penyelaras terkait dengan hal itu. Pada kurikulum 2004 misalnya, kurikulum ini dikenal dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dapat dikatakan sangat terbuka, kebijakan dunia pendidikan sangat reformatif dan revolusioner. Diberlakukannya kurikulum ini pada saat itu telah memberikan ruang dan kesempatan bagi satuan pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi siswa sesuai situasi lingkungannya. Demikian halnya dengan kurikulum 2006 yang memberikan ruang yang luas bagi satuan pendidikan untuk meramu konsep agar peserta didik memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Dan teranyar kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki esensi pada upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk peserta didik yang siap dan adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman. Dengan model kurikulum yang seperti ini, peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mempresentasikan apa yang diperoleh setelah menerima materi belajar.

Ruh pendidikan Islam yang adaptif harus mampu diimplementasikan dalam satuan pendidikan sebagai refleksi terhadap kebutuhan abad dewasa ini. Pergeseran paradigma pembelajaran abad 21 yang dikemukakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP) di antaranya:

No.	Paradigma Lama	Paradigma Baru
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
2	Satu arah	Interaktif
3	Isolasi Lingkungan	jejaring
4	Abstrak	Konteks dunia nyata
5	Individu	Pembelajaran berbasis tim
6	Luas	Perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan
7	Stimulasi rasa tunggal	Stimulasi ke segala penjuru
8	Alat tunggal	Alat multimedia
9	Hubungan satu arah	Kooperatif
10	Produksi massa	Kebutuhan pelanggan
11	Usaha sadar tunggal	Jamak
12	Satu ilmu pengetahuan	Pengetahuan disiplin jamak
13	Kontrol terpusat	Otonomi dan kepercayaan

No.	Paradigma Lama	Paradigma Baru
14	Pemikiran factual	Pemikiran kritis
15	Penyampaian pengetahuan	Pertukaran pengetahuan

Keselaran aktivitas pendidikan Islam dengan berbagai perubahan paradigma dewasa ini terutama dalam pemanfaatan teknologi dan reformulasi pembelajaran adalah bentuk adaptasi dan kreasi agar pendidikan Islam sampai pada visi kemajuannya tanpa meninggalkan aspek substansial dalam ajaran agama.

PENUTUP

Di dalam Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Karakteristik utama yang menandai dinamika atau perkembangan setiap kurikulum yang terjadi Indonesia sebagaimana tergambar dalam potret perkembangan di atas adalah: *pertama*, Desain model sentralistik /terpusat atau sering disebut dengan desain model Administrative menuju desentralistik dan *kedua*, *Desain model Grass Root dan dari pendekatan belajar teacher centered (berpusat pada guru) menuju student centered (berpusat pada siswa/pembelajaran aktif)*

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Prenadamedia, 2019)
 BSNP, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI* (Jakarta: BNSP Press, 2010)
 Darwyn syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
 Fitri Wahyuni, *Kurikulum Dari Masa Ke Masa*, Jurnal Al-Adabiya, Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015
<https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
 Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007)
 Muhammad Asri, *Dinamika Kurikulum Di Indonesia*, Jurnal Modeling, Volume 4, Nomor 2, September 2017
 Maryatul Kiptiyah, Dkk, *Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)*, Jurnal Literasiologi, Volume 6 No. 2, 2021

- Muhammad Nurhalim, *Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain dan Pendekatan)*, Jurnal Insania Vol. 16 No. 2, tahun 2011
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syafarudin, dkk, *inovasi pendidikan; suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan* (medan: perdana publishing, 2012)
- Sukardjo, M., Dkk., *Landasan Pendidikan; Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali press, 2012)
- Tantri Mayasari, dkk., *Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21*, JPFK, Vol. 2 No. 1, Maret 2016